

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menyontek telah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh beberapa siswa MTsN I Kota Kediri setiap kali ujian. Meskipun mereka telah mengetahui bahwa menyontek merupakan perbuatan yang jelas-jelas dilarang. Hal tersebut kurang sinkron bila dibandingkan dengan MTsN I Kota Kediri yang merupakan sekolah berbasis agama yang sangat mengedepankan nilai moral.

Adapun yang menjadi faktor internal beberapa siswa MTsN I Kota Kediri menyontek yaitu 1) keinginan mendapatkan nilai yang tinggi, 2) kemampuan akademik yang rendah/kurangnya penguasaan materi, 3) rendahnya kepercayaan diri, dan 4) nilai moral.

Sedangkan faktor eksternal penyebab beberapa siswa menyontek yaitu 1) tekanan dari teman sebaya, tekanan teman sebaya bermaksud adanya rasa solidaritas yang tinggi, dan 2) sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek. Temuan lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu 3) penyampaian materi yang disampaikan guru juga menjadi penyebab mereka menyontek. Salah satunya yaitu adanya guru yang masih sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi.

B. Saran

1. Untuk Siswa
 - a. Agar lebih dapat mengontrol diri dengan diimbangi pengetahuan agama, sehingga perilaku tercela seperti menyontek akan terhindar.
 - b. Agar lebih dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian, yaitu dengan belajar tekun dan sungguh-sungguh.
2. Untuk Guru
 - a. Agar lebih memperketat pengawasan ujian, sehingga dapat meminimalisir perilaku menyontek.
 - b. Agar lebih mempertegas sanksi yang diberikan kepada pelaku menyontek.
 - c. Agar lebih berinovasi dalam mengajar, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan akhirnya proses pentrasferan ilmu akan lancar lancar.
3. Untuk Sekolah
 - a. Agar lebih mempertegas sanksi yang diberikan kepada pelaku menyontek, seperti dibuatkannya peraturan perundang-undangan.
 - b. Agar diadakannya pemahaman dan pengetahuan terhadap siswa dan guru mengenai seluk beluk perilaku menyontek, biasa berupa sosialisasi atau lainnya.